

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
KEUANGAN MASJID SYAHADATAIN  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**WAODE IRNOFADILA  
NIM : 19622034**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
KEUANGAN MASJID SYAHADATIN  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

**OLEH**

**WAODE IRNOFADILA  
NIM : 19622034**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
KEUANGAN MASJID SYAHADATIN  
TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : WAODE IRNOFADILA  
NIM : 19622034

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.CPFRA**  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Pembimbing Kedua,

**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.**  
NIDN. 1023049101 / Lektor

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.,CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**SKRIPSI BERJUDUL**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
KEUANGAN MASJID SYAHADATAIN  
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : WAODE IRNOFADILA

NIM : 19622034

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Tiga November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



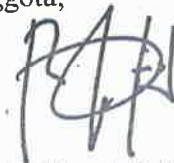
M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.CPFRA  
NIDN.1025129302 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si  
NIDN.1010109101 / Lektor

Anggota,



Ranti Utami, S.E M.si.Ak.CA  
NIDN.1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 23 November 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



Cherry Marinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : WAODE IRNOFADILA  
NIM : 19622034  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan  
Keuangan Masjid Syahadatain Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penyusun,



**WAODE IRNOFADILA**

NIM : 19622034

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Biamillahirrohmanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupanjatkan kepada maha kuasa pencipta seluruh alam dan seisisnya Allah SWT. Atas izin dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, bapakku dan mamaku. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.

Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku. Dan sahabat-sahabat saya yang saya sayangi.

## **HALAMAN MOTTO**

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudan tanpa doa.”*

*(Ridwan Kamil)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(Q.S. Al-Baqarah: 286)*

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan*

*Allah hingga ia kembali”*

*(HR. Tirmidzi)*

*“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al Insyirah: 5)*

**TIADA KEBERHASILAN TANPA CUCURAN KERINGAT DAN AIR  
MATA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID SYAHADATIN TANJUNGPINANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFRA., CPFRA selaku ketua program studi S1 akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana. S.E., M.Ak., CPFRA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Rachmad Chartady. S.E., M. Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Khususnya dosen program studi akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Terimakasih sekali penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jiaka dan Ibunda Sitti Malwati yang selama ini membesarkan saya penuh kasih sayang, mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi yang tiada henti juga harapannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk adik saya yang Laode Sulaiman terima kasih atas *support* dan memberikan doa kepada penulis dari awal skripsi ini.
11. Untuk sahabat saya Lima Serangkai yang telah membantu dan mendengarkan segala keluh kesah selama perkuliahan ini.

12. Untuk teman-teman seperjuangan keluarga Besar Mahasiswa/i STIE pembangunan Tanjungpinang program studi S1 Akuntansi Kelas Pagi 1 yang telah membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Mawar Sri Ningsi, Nurdiana, Sarfina, Dini Nurfadila Putri, Haliva Indah Saputri, Monica, Lina Oktafiani, Sri Rahayu Delsya, Febry Tamilia Nastiti Terima kasih telah mendukung dan memberi dorongan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan bagi dari materi, ketajaman analisis maupun bahasanya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima semua kritikan dan saran yang positif dan membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penulis

**Waode Irnofadila**  
**NIM: 19622034**

## DAFTAR ISI

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL                               |           |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN                |           |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN             |           |
| HALAMAN PERNYATAAN                          |           |
| HALAMAN PERSEMBAHAN                         |           |
| HALAMAN MOTTO                               |           |
| KATA PENGANTAR.....                         | viii      |
| DAFTAR ISI.....                             | xi        |
| DAFTAR TABEL.....                           | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR.....                          | xv        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                       | xvi       |
| ABSTRAK .....                               | xvii      |
| ABSTRACT.....                               | XViii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....                     | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                    | 9         |
| 1.3 Batasan Masalah .....                   | 10        |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                  | 10        |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                 | 10        |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....             | 11        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>         | <b>13</b> |
| 2.1 Tinjauan Teori .....                    | 13        |
| 2.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan ..... | 13        |
| 2.1.1.1 Tujuan Pengelolaan Keuangan.....    | 14        |
| 2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....  | 15        |
| 2.1.2 Masjid .....                          | 16        |
| 2.1.2.1 Pengertian Masjid.....              | 16        |
| 2.1.2.2 Sejarah Perkembangan Masjid.....    | 17        |
| 2.1.2.3 Fungsi – Fungsi Masjid.....         | 19        |

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.3 Zakat .....                                                                   | 21        |
| 2.1.3.1 Pengertian Zakat.....                                                       | 21        |
| 2.1.3.2 Karakteristik Zakat.....                                                    | 22        |
| 2.1.3.3 Syarat Dan Tujuan Zakat .....                                               | 23        |
| 2.1.3.4 Jenis-Jenis Zakat .....                                                     | 24        |
| 2.1.4 Infak.....                                                                    | 24        |
| 2.1.4.1 Pengertian Infak .....                                                      | 24        |
| 2.1.5 Akuntabilitas.....                                                            | 26        |
| 2.1.5.1 Pengertian Akuntabilitas .....                                              | 26        |
| 2.1.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas.....                          | 27        |
| 2.1.5.3 Aspek-Aspek Akuntabilitas .....                                             | 28        |
| 2.1.5.4 Indikator Akuntabilitas.....                                                | 29        |
| 2.1.6 Transparansi.....                                                             | 29        |
| 2.1.6.1 Pengertian Transparansi .....                                               | 29        |
| 2.1.6.2 Prinsip-prinsip Transparansi .....                                          | 31        |
| 2.1.6.3 Indikator Transparansi .....                                                | 31        |
| 2.2 Kerangka Pemikiran .....                                                        | 32        |
| 2.3 Penelitian Terdahulu.....                                                       | 33        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                          | <b>37</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                          | 37        |
| 3.2 Objek Penelitian .....                                                          | 37        |
| 3.3 Jenis Data.....                                                                 | 38        |
| 3.3.1 Data Primer.....                                                              | 38        |
| 3.3.2 Data Sekunder.....                                                            | 38        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....                                                   | 38        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                                      | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                  | <b>42</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 4.1.1 Sejarah singkat Masjid<br>Syahadatain..... | 42        |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Syahadatain .....                                      | 41        |
| 4.1.2 Visi dan Misi Masjid Syahadatain.....                                         | 42        |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.3 Struktur Organisasi Masjid Syahadatain .....                   | 43        |
| 4.1.4 Peran Pengurus Masjid Syahadatain Tanjungpinang .....          | 45        |
| 4.1.5 Fungsi Pengurus Masjid Syahadatain Tanjungpinang.....          | 46        |
| 4.1.6 Tugas Pengurus Masjid Syahadatain Tanjungpinang.....           | 46        |
| 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....                            | 51        |
| 4.2.1 Bentuk Pengelolaan Keuangan Masjid Syahadatain .....           | 51        |
| 4.2.2 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Syahadatain ..... | 54        |
| 4.2.3 Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Syahadatain .....  | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                           | <b>68</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                 | 68        |
| 5.2 Saran .....                                                      | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                      |           |
| <b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>                                       |           |

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel                                                                         | Halaman |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 | laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran Masjid<br>Syahadatain Desember 2022..... | 8       |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>No. Gambar</b> | <b>Judul Gambar</b>                           | <b>Halaman</b> |
|-------------------|-----------------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1        | Kerangka pemikiran.....                       | 32             |
| Gambar 4.1        | Struktur Organisasi Masjid Syahadatain.....   | 44             |
| Gambar 4.3        | Papan Pengumuman Pada Masjid Syahadatain..... | 62             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Judul Lampiran                        |
|------------|---------------------------------------|
| Lampiran 1 | : Surat Izin Penelitian               |
| Lampiran 2 | : Pedoman Wawancara                   |
| Lampiran 3 | : Hasil Wawancara                     |
| Lampiran 4 | : Laporan Keuangan Masjid Syahadatain |
| Lampiran 5 | : Dokumentasi                         |
| Lampiran 6 | : <i>Curriculum Vitae</i>             |

## **ABSTRAK**

### **AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID SYAHADATAIN TANJUNGPINANG**

Waode Irnovadila.Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang  
Email: [waodeirnovadila22@gmail.com](mailto:waodeirnovadila22@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Masjid Syahadatain, bagaimana Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Masjid Syahadatain, dan bagaimana Transparansi pengelolaan keuangan Masjid Syahadatain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan Ketua, bendahara, dan Jama'ah Masjid. Data sekunder seperti struktur organisasi serta dokumen yang diperlukan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pencatatan Masjid bersifat sederhana yaitu laporan pemasukkan dan pengeluarannya. Masjid sudah bertanggungjawab pada masyarakat bahwa pengelolaan keuangan digunakan dengan baik. Dalam transparansi masjid sudah mengumumkan laporan keuangan di papan pengumuman.

Kesimpulan dari penelitian ini Masjid Syahadatain Tanjungpinang dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai, Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Syahadatain sudah mengelola, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dengan baik, Transparansi Masjid Syahadatain sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus Masjid karena telah memenuhi keterbukaan, kemudian dan dapat diakses oleh jama'ah Masjid.

Kata kunci: Masjid, Akuntabilitas, Transparansi, pengelolaan keuangan

**Dosen Pembimbing 1 : Muhammad Isa Alamsyahbana. S.E., M.Ak., CPFRA**

**Dosen Pembimbing 2 : Rachmad Chartady. S.E., M. Ak**

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY SYAHADATAIN MOSQUE FINANCE TANJUNG PINANG**

Waode Irnovadila. Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: [waodeirnovadila22@gmail.com](mailto:waodeirnovadila22@gmail.com)

*The purpose of this research is to find out how the financial reports of the Syahadatain Mosque are presented, how accountable the financial management of the Syahadatain Mosque is, and how transparent the financial management of the Syahadatain Mosque is.*

*This research uses a qualitative method which is descriptive research that uses primary data from interviews with the chairman, treasurer and mosque congregation. Secondary data such as organizational structure and required documents.*

*The results of the research state that mosque recording is simple, namely reporting income and expenditure. Mosques have a responsibility to the community that financial management is used properly. In transparency, the mosque has announced financial reports on the notice board.*

*The conclusion of this research is that the Syahadatain Mosque in Tanjungpinang is considered not to have presented adequate financial reports . Accountability for financial management at the Syahadatain Mosque has managed, reported and disclosed all activities well. accessible to mosque congregations.*

*Keywords: Mosque, Accountability, Transparency, financial management*

**Supervisor 1: Muhammad Isa Alamsyahbana. SE, M. Ak., CPFRA**

**Supervisor 2: Rachmad Chartady. SE, M. Ak**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir ini, akuntansi mengalami perkembangan yang cukup pesat, sedangkan dalam perkembangan akuntansi yang kita kenal lebih banyak berorientasi di sektor swasta, akuntansi pada Masjid hadir sebagai budaya yang lahir di tengah-tengah masyarakat. Ilmu akuntansi dan praktik akuntansi dalam lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan praktiknya diluar badan usaha, seperti pada institusi keagamaan yang sangat terpinggirkan. Dalam praktik akuntansi merupakan bentuk pertanggungjawaban yang sangat penting bagi setiap organisasi.

Sebagai entitas laporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangan dalam bentuk sumbangan, sedekah, atau bentuk sosial, Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang aktivitasnya diperjanggungjawabkan kepada publik. Akuntabilitas dan transparansi merupakan manajemen keuangan masjid yang penting bagi publik untuk pertahankan dan memaksimalkan peran sosial budaya yang dimana berbeda dengan entitas lainnya.

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Pengelolaan Masjid yang perlu diperhatikan adalah pada masalah keuangan dan surat menyurat. Adapun pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar dalam memperhatikan masalah ini, terutama pada masalah pengelolaannya. Jika pengelolaan keuangan mesjid dapat dilakukan dengan baik, pertanda bahwa Masjid merupakan orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab. Masjid menggunakan peloporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan donatur, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya, oleh karena itu menjadi penting untuk mempertanggungjawabkan kepada

publik semua laporan keuangan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitria (2017) menjelaskan Masjid adalah tempat dimana agama tumbuh sehingga ada komunitas muslim yang memiliki kegiatan di Masjid. Dengan demikian, kegiatan harus memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pertanggungjawaban tersebut bersifat *mandatpory*, karena Masjid merupakan entitas yang menggunakan dana dari masyarakat sebagai sumber pemasukkan, baik berupa infak, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang diberikan masyarakat, sehingga Masjid dapat dikatakan sebagai entitas publik maka semua aktivitasnya perlu dipertanggungjawabkan kepada publik.

Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan uang yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diserap oleh Masjid tercermin dari keberadaan laporan keuangan Masjid yang transparan dan akuntabel. Fungsi laporan keuangan Masjid selain sebagai instrumen untuk menegakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, juga berfungsi untuk mengetahui potensi dana yang dimiliki oleh Masjid. Melihat banyaknya jumlah dan fungsi Masjid di Indonesia maka tersimpan potensi dana yang cukup besar dari keberadaan Masjid yang ada di Indonesia. Fenomena ini terjadi pada beberapa Masjid di Indonesia, yang mana Masjid tidak lagi dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, hal ini dikarenakan penyempitan fungsi dan peran Masjid yang terjadi di era modern. Namun demikian hal ini tidak mudah, mengingat pengelolaan Masjid khususnya pengelolaan keuangan masih bersifat

sederhana. Masyarakat Masjid hanya menyampaikan laporan pengelolaan keuangannya melalui papan pengumuman sederhana dalam Masjid yang berisikan daftar pemasukkan dan pengeluaran.

Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip, dan tanggungjawab. Akuntabilitas dari segi konsep bahwa akuntabilitas sebagai sebuah proses yang dimana seorang atau kelompok orang yang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

Akuntabilitas salah satu prinsip tata kelola yang baik yang mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pada pihak yang memberikan kewenangan. Namun, akuntabilitas pada organisasi nirlaba keagamaan tidak banyak dilakukan. Pada dasarnya manajemen sebatas menggunakan instrumen akuntabilitas horizontal dan vertikal yang menjadi premis utama tetapi dalam akuntabilitas masih belum sepenuhnya digunakan. Laporan keuangan hanya sebatas instrumen akuntabilitas semata sehingga pada dasarnya laporan keuangan sebenarnya merupakan bentuk fisik yang menghubungkan manusia dengan *principal*.

Transparansi artinya mengelola memiliki kewajiban untuk menegakkan prinsip keterbukaan dan pengetahuan. Hal ini bahwa informasi yang diberikan kepada semua harus lengkap, akurat dan tepat waktu. Transparansi pengelolaan keuangan organisasi Masjid tidak lepas dari peran pelaku akuntansi. Sebagai pelaku akuntansi memiliki peran untuk menjadikan sebuah laporan keuangan itu benar-benar jujur atau sebaliknya, terdapat kecurangan. Kecurangan dalam

laporan keuangan dikenal dengan istilah kecurangan manajemen karena secara umum laporan ini dilakukan oleh pihak manajemen dan tak jarang hal ini diketahui oleh pihak manajemen berada pada posisi yang strategis dalam membuat keputusan akuntansi dan pelaporan tanpa harus sepengetahuan para pengurus Masjid (Khairaturrahmi, 2018)

Akuntabilitas dan transparansi sangat erat kaitannya dalam menjalankan zakat dan infak/sedekah, dalam pengelolaan keuangan sama halnya bahwa yang diamanahkan sebagai pengelolaan keuangan harus transparan, apa adanya, tidak ada informan yang dilebih-lebihkan atau dikurangi, karena sikap amanah sendiri berarti menyangkut kepercayaan, jika dikaitkan dengan zakat dan infak/sedekah artinya, sebagian pengelolaan keuangan harus berkata jujur, dalam mengembangkan amanah agar selalu dapat dipercaya untuk menjalankan amanah tersebut. Dalam islam dijelaskan tentang perintah menyampaikan amanah dalam QS. An-Nisa/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Berdasarkan ayat ini menjelaskan bahwa kita harus bersikap amanah dalam menyampaikan sesuatu yang harus secara jujur atau tidak ada yang disembunyikan apabila diberi amanah oleh masyarakat untuk mengelola keuangan

Masjid. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan ini mampu mewujudkan pertanggungjawaban tindakan dan pengambilan keputusan dalam laporan keuangan guna membangun kepercayaan, pengelola berkewajiban untuk melaporkan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana keterbukaan dalam mengelola keuangan agar mengurangi adanya tindakan korupsi kolusi yang terjadi pada Masjid yang bersifat transparan dan akuntabel.

Pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masyarakat melalui entitas Masjid yang harus diperhatikan kerana berkaitan dengan fenomena sosial dan keagamaan dimasyarakat. (Andarsari, 2017) akutanbilitas dan transparansi dilakukan kepada publik adalah dari laporan keuangan sebagai tanggungjawab atau amanah yang di bebaskan kepada pengurus. Pengelolaan keuangan baik adalah yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menghasilkan manajemen keuangan yang baik pula.

Laporan keuangan Syariah adalah cara mengolah suatu informasi keuangan berdasarkan syariah aturan dan hukum Islam agar menghasilkan suatu laporan yang memberi manfaat. Sistem Akuntansi berbasis syariah muncul akibat rasa kurangnya suatu sistem akuntansi yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam oleh kaum muslimin.

Pengelolaan keuangan yang benar menjadi syarat penting yang dimiliki pengurus Masjid untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat. Semakin baik cara pengelolaan dana dan terealisasikannya program-program yang direncanakan maka semakin terpenuhi hak-hak masyarakat. Supaya program-

program pada lembaga Masjid ini berjalan dengan lancar maka pengurus Masjid harus memperhatikan bagaimana dan hal-hal apa saja yang bisa memakmurkan Masjid, mengelola sumber dana dan penggunaannya sehingga tercipta Jama'ah Masjid yang rukun, damai, dan sejahtera.

Akuntansi merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, pemerintah, kreditur serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau entitas, dunia akuntansi banyak dikenal mengenai konsep-konsep dasar mengenai definisi akuntansi yang dikemukakan oleh pakar-pakar akuntansi. Laporan keuangan Masjid merupakan serangkaian aktivitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen penting yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam Islam akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas dimana ekonomi, politik, agama dan urusan sosial, termasuk akuntansi, berada dibawah hukum Islam Ilahi (syariah).

Keuangan Masjid agar dikelola secara akuntabel dan transparan dalam bentuk penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting saat ini. Namun kenyataannya, dari beberapa penemuan lapangan, menurut pandangan sebagian pengurus Masjid bahwa ada keraguan untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (jumlah yang disumbangkan) oleh publik (jama'ah). Pengelolaan keuangan Masjid yang baik, juga merupakan

salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, Masjid memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasana, dan mengembangkan masjid. Ini merupakan tanggungjawab para pengurus Masjid untuk mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan Masjid.

Didalam penelitian ini adanya fakta yang dimana pengurus Masjid, khususnya bendahara Masjid yang merupakan pengelola keuangan Masjid bukan dari seorang yang berlatarbelakangi pendidikan akuntansi, melainkan warga sekitar yang ditunjuk secara sukarela untuk menjadi pengurus Masjid. Tetapi, bendahara Masjid mampu menyusun laporan keuangan, sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk dan penggunaan dana masing-masing. Beberapa Masjid, membuat laporan keuangan yang tertib dan teratur berjalan dengan baik. Laporan biasanya, sekali dalam sebulan, pada waktu jum'at para jama'ah. Namun, masih ada Masjid yang belum bisa mengelola sumber daya diperoleh dari masyarakat dengan kualitas yang baik dan benar padahal ini sangat penting, karena masyarakat juga ingin mengetahui pada Masjid sudah disalurkan dengan benar.

**Tabel 1.1**  
**Laporan pemasukkan dan pengeluaran keuangan Masjid Syahadatain**  
**Desember Tahun 2022**

| No  | Tanggal     | Uraian                                 | Pemasukkan    | Pengeluaran   |
|-----|-------------|----------------------------------------|---------------|---------------|
|     |             | Saldo di BANK SYARIAH INDONESIA        | Rp 34.116.963 |               |
| 1.  | 1 Desember  | Renovasi kebocoran Masjid              |               | Rp 10.000.000 |
|     |             | Saldo di Bank                          | Rp 24.125.000 |               |
|     |             | Uang ditangan bendahara                | Rp 355.000    |               |
|     |             | Kompang iringan khatam Qur'an          |               | Rp 300.000    |
|     |             | Sanford gelas 2 dus, batre mic, spidol |               | Rp 55.000     |
| 2.  | 2 Desember  | Infaq jum'at                           | Rp 310.000    |               |
| 3.  | 2 Desember  | Infaq Hamba Allah                      | Rp 750.000    |               |
| 4.  | 4 Desember  | Infaq Hamba Allah                      | Rp 150.000    |               |
| 5.  | 5 Desember  | Infaq Hamba Allah                      | Rp 700.000    |               |
| 6.  | 9 Desember  | Infaq Jum'at                           | Rp 450.000    |               |
| 7.  | 16 Desember | Infaq Jum'at                           | Rp 475.000    |               |
| 8.  | 23 Desember | Infaq Jum'at                           | Rp 500.000    |               |
| 9.  | 30 Desember | Infaq Jum'at                           | Rp 510.000    |               |
|     |             | Infaq Hamba Allah                      | Rp 300.000    |               |
| 10. | 2 Desember  | Khotib Jum'at                          |               | Rp 0          |
|     |             | Subsidi Santri 1 orang                 |               | Rp 50.000     |
| 11. | 2 Desember  | Beli Bahan Semen dan sika              |               | Rp 1.730.000  |
| 12. | 8 Desember  | Gaji Marbot Masjid                     |               | Rp 700.000    |
| 13. | 9 Desember  | Beli Semen Dan Paku                    |               | Rp 1.590.000  |
|     |             | Khotib Jum'at                          |               | Rp 150.000    |
| 14. | 10 Desember | Beli Semen                             |               | Rp 325.000    |
|     |             | Beli Deterjen Pengepel                 |               | Rp 105.000    |
| 15. | 16 Desember | Khotib Jum'at                          |               | Rp 150.000    |
| 16. | 23 Desember | Khotib Jum'at                          |               | Rp 150.000    |
| 17. | 24 Desember | Sanford Botol Dll                      |               | Rp 84.000     |
|     |             | Roti Morbek Tamu Khatam Qur'an         |               | Rp 169.000    |
|     |             | Uang Penceramah Khatam Qur'an          |               | Rp 500.000    |
|     |             | Spanduk Cetak Sertifikat Khatam Qur'an |               | Rp 310.000    |

|     |             |                             |              |              |
|-----|-------------|-----------------------------|--------------|--------------|
|     |             | Uang Konsumsi Kue Kotak 600 |              | Rp 600.000   |
| 18. | 30 Desember | Khotib Jum'at               |              | Rp 150.000   |
|     |             | Bilal Jum'at                |              | Rp 50.000    |
|     |             | Token Listrik               |              | Rp 202.000   |
|     | TOTAL       |                             | Rp 7.278.000 | Rp 7.015.000 |
|     |             | Kas Masjid 31 Desember 2002 |              | Rp 263.000   |

*Sumber: Bendahara Masjid Syahadatain Tanjungpinang (2022)*

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa pencatatan yang diterapkan masih sangat sederhana yaitu dengan mencatat laporan pemasukkan dan pengeluaran yang ada pada Masjid sesuai. Masjid Syahadatain telah menunjukkan prinsip akuntabilitas dan transparansi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid yang dimana menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawab dan adanya akses terhadap laporan ke masyarakat, donatur, dan jama'ah. Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan dana bantuan dan sumbangan Masjid sangat transparan karena setiap minggu diumumkan dipapan pengumuman Masjid.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaporan keuangan. Maka penelitian ini berjudul **“Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Syahadatain ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diatas rumusan masalah yang dibuat yaitu :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Masjid Syahadatain ?
2. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Syahadatain berdasarkan ?

3. Bagaimana Transaparasi pengelolaan keuangan Masjid Syahadatain ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti membatasi hal sebagai berikut yakni hanya memfokuskan pada penerapan Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Syahadatain Tanjungpinang dan melihat Akuntabilitas dan Transparansi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang ada pada Masjid Syahadatain.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas keuangan yang ada pada Masjid Syahadatain.
3. Untuk mengetahui transparansi pengelolaan keuangan yang ada pada Masjid Syahadatain.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis  
Dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana penyusunan laopran keuangan Masjid Syahadatain yang harus Akuntabilitas dan Transparansi.
2. Bagi Akademis  
Dapat menjadi referensi atau informasi tentang penyusunan laporan keuangan pada Masjid Syahadatain di tanjungpinang.

### 3. Bagi Masjid

Berguna untuk masjid di Tanjungpinang maupun di Indonesia agar dapat menentukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 109 tentang zakat dan infak/sedekah.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada BAB I menyajikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Pada BAB II ini tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pikiran serta penelitian terdahulu.

#### **BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB III ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, objek perolehan, jenis data, teknik pengelolaan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB V :PENUTUP**

Pada BAB V ini bab akhir atau penutup yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Secara Harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan. Sebagai seluruh aktivitas berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulasi memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebai mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber untuk mencapai tujuan (Armereo, 2020).

Menurut Kasmir (2018), Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Kieso et al (2018), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan yang umumnya yang disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan peubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Halim (2014), Pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan Masjid.

Pengelolaan keuangan menurut Yusanti (2020), adalah kegiatan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Tugas utama pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran, dengan tujuan

untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang memperoleh dalam periode yang sama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang dapat menyajikan dan penyiapannya dilakukan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang meliputi semua aktivitas bisnis yang digunakan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

#### **2.1.1.1 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019), tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Dalam mewujudkan pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini bermaksud agar pihak pengelola dapat memberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan yang dijalankan.
2. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2015), tujuan laporan keuangan adalah agar dapat memberikan informasi pada pihak yang

memiliki kepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dinilai dari sudut angka dengan penilaian dalam satuan moneter.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013), Jenis Laporan Keuangan merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

##### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Menurut Hery (2016) laporan posisi keuangan adalah yang melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

##### **2. Laporan Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2018) laporan laba rugi adalah yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Yang menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan. Sehingga menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.

##### **3. Laporan Perubahan Modal**

Menurut Kasmir (2018) laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya

perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadinya perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila sudah ada perubahan modal.

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2018) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

## **2.1.2 Masjid**

### **2.1.2.1 Pengertian Masjid**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Arti ini memang terlalu sempit dan kurang begitu jelas maknanya, sebab kalau hanya tempat yang dipakai untuk sembayang umat Islam, tentunya bisa mushalla, langgar dan sebagainya yang bisa digunakan untuk sembayang umat Islam.

Menurut Sidi Gazalba, Masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang,

tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt.

Maka sujud dalam pengertian lahir berarti gerakan dan sujud dalam pengertian batin adalah pengabdian, maka pengabdian memang akan lebih luas maknanya dibanding sekedar tempat sujud. Sehingga masjid sebagai salah satu tempat sujud juga bisa memiliki makna lebih luas bukan sekedar tempat sembayang saja sebagaimana kebanyakan umat Islam memahami dan mempersepsi pada saat ini.

#### **2.1.2.2 Sejarah Perkembangan Masjid**

Sejarah pembangunan Masjid yang pertama kali dibangun oleh nabi di dirikan diatas tanah milik seorang sahabat Anshar yang bernama Sahl dan Suhail b. Amr dimadinah setelah nabi baru saja tiba dari mekkah hijrah ke madinah. Di tanah milik Sahl dan Suhail ibn Amr juga didirikan rumah tempat tinggal nabi yang kemudian satu kompleks dengan Masjid.

Bentuk bangunan Masjid ini hanya berupa sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat dari batu bata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian digunakan sebagai tempat untuk kaum fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal, boleh tinggal disana. Tak ada penerangan dalam masjid jika malam hari. Dan penerangan hanya menggunakan jerami dan ranting kecil untuk dibakar ketika nabi dan sahabatnya akan melaksanakan sholat isya, dan keadaan seperti ini

berlangsung sampai hampir sembilan tahun dan setelah itu baru dipasang lampu-lampu minyak yang dipasang pada batang-batang kurma yang menjadi penyangga Masjid. Masjid dan rumah nabi dibuat secara sederhana, walaupun rumah nabi tentunya lebih tertutup.

Masjid dan rumah Nabi yang menjadi satu kompleks inilah mungkin kelak mendorong hampir semua aktifitas dakwah Islam dikembangkan lewat masjid. Bukan hanya itu nabi juga melakukan pengajaran tentang agama Islam di dalam Masjid, nabi melakukan pembinaan juga didalam Masjid dan hampir aktifitas pengembangan Islam mungkin tidak bisa dilepaskan dari Masjid saat itu.

Sehingga masjid menjadi central bagi pengembangan dakwah, bahkan masjid memiliki posisi dan kedudukan sangat penting dalam Islam, sehingga dalam sejarah orang-orang yahudi berusaha menciptakan Masjid tandingan guna merubah dan memecah belah persatuan umat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an: "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah:"Kami tidak menghendaki selain kebaikan". (QS. At-Taubah : 107)

Juga dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai mana artinya: "Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)" Dan ayat lain justru melarang kaum musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah sebagai firman-Nya yang berbunyi, "Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu

memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka”. Masjid menjadi sebuah tempat sosialisasi ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, serta sebagai tempat untuk melakukan kebajikan-kebajikan atas dasar ketakwaan sebagaimana firman Allah yang berbunyi, “Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At-Taubah: 17).

### **2.1.2.3 Fungsi – Fungsi Masjid**

Masjid dari zaman klasik hingga zaman modern ini memiliki banyak fungsi dan kegunaan bagi umat Islam. Adapun fungsi tersebut antara lain:

#### **1. Fungsi Edukatif**

Masjid mengadakan musyawarah untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari berbagai kerusakan dan meluruskan aqidah. Dengan adanya Masjid, dijadikanlah tempat tersebut untuk berhubungan dengan Allah untuk memohon ketentraman, kekuatan, pertolongan, kesabaran, ketangguhan, kesadaran, kewaspadaan dan aktivitas yang penuh semangat. Fungsi edukatif Masjid pada awal pembinaan Islam, Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam. Yakni tempat manusia dididik agar memegang teguh keimanan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial yang tinggikan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam

negara Islam. Masjid dibangun guna merialisasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam dan menegakkan keadilan. Pendek kata, Masjid itu sebagai pusat kerohanian, sosial, budaya dan politik, sehingga Masjid disebut sebagai baitullah atau rumah Allah artinya untuk memasuki Masjid itu tidak dibutuhkan izin. Apakah untuk beribadah atau belajar atau untuk maksud-maksud baik lainnya. Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Sebab akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangnya bid'ah-bid'ah, dan menghilangnya stratafikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.

## 2. Fungsi Sosial Politik

Sosial politik dalam Islam tidak lain adalah dakwah itu sendiri. Sebab tujuan dakwah Rasulullah adalah agar umat kembali ke jalan Allah. Dan tempat untuk memberikan penyadaran tersebut masjid merupakan tempat yang kondusif. Begitu juga tujuan dakwah Nabi adalah untuk memakmurkan masjid sehingga umat Islam bersatu padu dalam ukhuwah Islamiah. Masjid merupakan tempat berkumpulnya orang-orang Islam. Masjid pada zaman Nabi menjadi pusat kegiatan untuk membina masyarakat demi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam satu kesatuan sosial dan satu kesatuan politik. Kaum Anshar dan Muhajirin yang berasal dari daerah yang berbeda dengan membawa adat dan kebiasaan yang berbeda, sebelum bersatu membentuk masyarakat Islam, berasal dari suku-suku bangsa yang berselisih. Melalui Masjidlah Rasulullah meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara internal.

Tetapi juga diakui dan bahkan disegani oleh pihak lainnya.

### 3. Fungsi Ibadah

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah, tempat untuk shalat dan beribadah kepada-Nya. Ibadah berarti mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah. Dengan penuh rasa taat, patuh dan tunduk. Di dalam Masjid dilaksanakan segala aktivitas ibadah seperti shalat berjama'ah, zikir, tilawah al Qur'an, i'tikaf dan sebagainya. Dan Masjid juga mempunyai makna tempat dilakukannya segala aktivitas keagamaan dalam dimensi ibadah sosial yang lebih luas.

### 4. Fungsi Pengabdian Kepada Masyarakat

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat maksudnya setiap muslim hendaknya memberikan pelayanan untuk jama'ah masjid. Dengan demikian sifat tolong-menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui Masjid. Salah satu contohnya adalah pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Di zaman klasik Islam khususnya pengelolaan zakat dikelola dan dilaksanakan di Masjid.

## 2.1.3 Zakat

### 2.1.3.1 Pengertian Zakat

Dilihat dari istilah zakat merupakan suatu aktivitas yang diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat emas dan perak dipandang sebagai benda yang memiliki nilai tersendiri. Emas dan perak dibuat

untuk berbagai macam perhiasan, terutama emas yang di pakai kaum wanita selain sebagai perhiasan sehari-hari. Disamping itu emas dan perak juga dijadikan standar dalam menentukan nishab uang yang wajib dikeluarkan zakatnya (Gusman & Sujana, 2021).

Zakat menurut etimologi suci tumbuh berkembang dan berkah menurut terminologi zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu zakat adalah sebagian adalah bagian dari harta yang wajib diberikan kepada setiap muslim dengan ketentuan yang berlaku dan zakat adalah rukun iman yang ketiga. Menurut (Salim, 2016) Zakat adalah bertambah dan berkembang yang artinya ketika harta yang dikeluarkan zakatnya maka berkurang jumlahnya, namun hartanya bertambah berkah.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat mengandung keberkahan dan kebaikan sehingga harta akan menjadi suci dan tumbuh subur. Setiap muslim memiliki harta dan sudah mencapai nisab dan wajib mengeluarkan zakat.

#### **2.1.3.2 Karakteristik Zakat**

Zakat memiliki karakteristik yang tercantum didalam PSAK No.109 yang menjelaskan beberapa macam-macam karakteristik zakat sebagai berikut:

1. Zakat merupakan kewajiban syariah setiap umat muslim yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun tidak periodik), tarif zakat (qadar), dan peruntukannya.

2. Infak/sedekah merupakan donasi sukara rela, baik ditentukan maupun tidak ditentukannya oleh pemberi infak/sedekah.
3. Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

#### **2.1.3.3 Syarat Dan Tujuan Zakat**

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah menstraformasi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara.

Tujuan zakat adalah ibadah, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh islam dibalik kewajiban zakat yaitu untuk:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantu kesulitan dan penderitaan mereka secara finansial
2. Membentangkan dan membina tali persaudaraan secara umat islam.
3. Membersihkan sifat kikir, iri, dengki dari hati manusia
4. Mengembangkan rasa tanggungjawab dalam menuaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada pada kita.
5. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Syarat bagi orang yang mengeluarkan zakat adalah seorang muslim, baligh dan berakal sehat, dan memiliki harta yang mencapai *nishab*. Apabila seorang muslim telah memenuhi syarat yang telah dijelaskan dalam aturan syariat islam

maka wajib baginya untuk mengeluarkan hartanya untuk berzakat. Serta harta kekayaan atau objek yang dizakatkan halal dan bebas dari hutang.

#### **2.1.3.4 Jenis-Jenis Zakat**

Ada dua jenis zakat menurut (Nurhayati & wasilah, 2013) yaitu:

##### **1. Zakat Jiwa/ zakat fitra**

Adalah zakat yang diwajibkan kepada setiap muslim setelah matahari terbenam akhir bulan Ramadan. Lebih utama di bayar sebelum shalat 'idul fitri, karena jika bayar setelah sholat eid, maka sifatnya seperti sedekah biasa bukan fitra.

Menurut beberapa ulama, syarat wajib zakat fitra bagi fakir adalah apabila ia memiliki kelebihan makanan pokok dari dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggungannya di malam dan pada hari rayanya.

##### **2. Zakat harta**

Zakat harta adalah zakat yang boleh dibayar pada waktu yang tidak tertentu, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta tamuan, emas dan perak serta hasil kerja propesi, yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri-sendiri dan cukup nisab.

#### **2.1.4 Infak**

##### **2.1.4.1 Pengertian Infak**

Infak secara bahasa (*lughat*) berasal Bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiq*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infak hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya

ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Menurut bahasa, infak adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminology artinya mengeluarkan. Pengeluaran infak dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika menerima rezeki dari Allah dengan jumlah sesuai dengan kerelaannya dan kehendak muslim tersebut (Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2013).

Menurut istilah syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenai nishab atau jumlah yang ditentukan secara hukum. Infak tidak harus diberikan kepada mustahiq, melainkan kepada siapapun, misalnya anak yatim, orang miskin, atau orang-orang dalam perjalanan.

Menurut kamus bahasa indonesia, infak adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sebagian harta yang dikeluarkan dari sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa infak bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. sehingga

mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat dan yang lebih membutuhkannya.

### **2.1.5 Akuntabilitas**

#### **2.1.5.1 Pengertian Akuntabilitas**

Menurut Madiasmo (2016), Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan tanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala. Kemudian indikator minimum akuntabilitas antara lain: adanya keselarasan antara penerapan dengan standar proses implementasi yang berlaku, penerepan sanksi sesuai ketentuan apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam menjalankan suatu kegiatan, serta *outcome* (manfaat atau dampak) atau *output* (hasil) yang terukur.

Menurut LAN (Lembaga Administrasi Negara) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Maka dari itu, akuntabilitas dapat diinterpretasikan mencakup keseluruhan tingkah laku seseorang yang mencakup baik perilaku bersifat pribadi dan disebut akuntabilitas spiritual maupun perilaku yang bersifat eksternal terhadap lingkungan.

Menurut Penny Kusumastuti (2014), akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk menjelaskan dan

menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawab terhadap hasil dan kinerjanya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan oleh seseorang atau sekelompok orang (organisasi) yang telah menerima amanah dari pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Tujuan akuntabilitas adalah untuk membangun kepercayaan publik dalam pengelolaan keuangan organisasi. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi yang dibangun dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari tata kelola organisasi. Lebih penting lagi, tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja organisasi yang merupakan salah satu prasyarat pengelolaan keuangan yang sehat (Maulana & Ridwan, 2020).

#### **2.1.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas**

Menurut (Mardiasmo, 2016), Akuntabilitas dibagi menjadi 2, yakni sebagian berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas Vertikal merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.

2. Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas Horizontal merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

*a) Accountability For Probability and Legality*

*Accountability For Probability and Legality* berkaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk menyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.

*b) Process Accountability*

Berkaitan dengan apakah prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas tertentu, serta usaha untuk menyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

*c) Performance Accountability*

Menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

*d) Programme Accountability*

Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

*e) Policy Accountability*

Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

### **2.1.5.3 Aspek-Aspek Akuntabilitas**

Menurut Imron dalam (Rusdiana & Nasihudin, 2018), ada beberapa aspek yang harus dipahami yang berkaitan dengan Akuntabilitas, diantaranya:

1. Akuntabilitas memerlukan pelaporan

Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas, akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi. Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggungjawab. Tanggungjawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.

## 2. Akuntansi meningkatkan kinerja

Tujuan akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

### 2.1.5.4 Indikator Akuntabilitas

Menurut (Setyaningrum, 2017) indikator Akuntabilitas yaitu:

1. Adanya proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
4. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media akses publik.

### 2.1.6 Transparansi

#### 2.1.6.1 Pengertian Transparansi

Transparansi adalah salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan yang baik. Transparansi artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan untuk

mengetahui dan mendapatkan akses informan seluas-luasnya tentang keuangan Masjid.

Transparansi merupakan tanggungjawab pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Transparansi dalam pengungkapan berarti bahwa informasi yang diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan harus lengkap, akurat, dan tepat waktu. Tidak ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda (Haryanti & Kaubah, 2019).

Transparansi adalah melakukan penyampaian laporan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara terbuka. mengenai pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan seluruh yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan (Rohmah, 2021).

Menurut Tanjung (2014) Transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya para peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pengertian di atas, Transparansi adalah salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan yang baik. Artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam prinsip keterbukaan yang memungkinkan

untuk mengetahui dan mendapatkan akses informan seluas-luasnya tentang keuangan Masjid.

Transparansi bertujuan untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan memudahkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Transparansi mengacu pada prinsip menciptakan lingkungan dimana semua dapat mengakses informasi tentang kondisi, keputusan, dan tindakan (Maulana & Ridwan, 2020).

#### **2.1.6.2 Prinsip-prinsip Transparansi**

Menurut Efendi (2017) prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
2. Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donatur. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir.
3. Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.

#### **2.1.6.3 Indikator Transparansi**

Menurut Setyaningrum (2017) indikator transparansi adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Penyediaan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan keuangan.

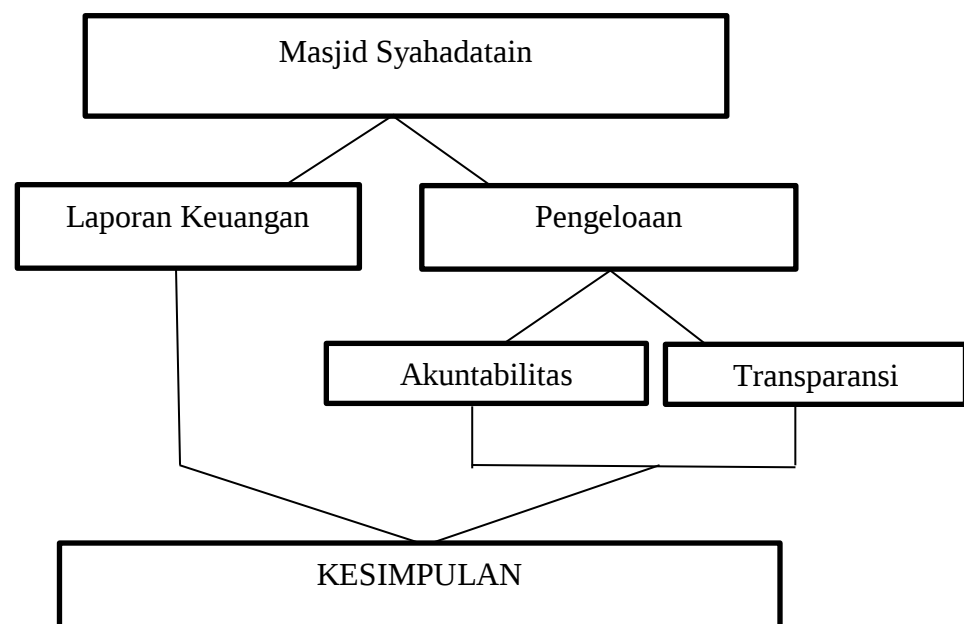
3. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
4. Keterbukaan informasi tentang pengalokasi dana.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan yang ada di Masjid Syahadatain terhadap Akuntabilitas dan Transparansi pada pengelolaan keuangan Masjid dilihat dari pelaporan keuangan dan berdasarkan PSK 109. Kerangka konsep dapat dilihat melalui gambar berikut:

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pikiran**



*Sumber: Peneliti, 2023*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temui yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang peneliti melakukan survey penelitian antara lain:

Pertama, penelitian ini dari Arisdha Kahairun Nisa, Tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan keuangan dalam mengelola Organisasi Nirlaba ( studi kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahterta)”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penerapan akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan dalam mengelola organisasi nirlaba pada masjid dan partai politik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Jenis pendekatan penelitian ini adalah interpretif dimana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu data yang didapatkan langsung dari informan lapangan, serta sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen–dokumen, dan tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan entitas nirlaba telah menerapkan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyajian laporan keuangan pada kedua entitas nirlaba yaitu masjid dan partai politik sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam mengelola laporan keuangan, dari segi transparansinya dapat dilihat dari terbukanya akses informasi yang dengan mudah

didapatkan pada kedua entitas tersebut, adanya papan informasi pada masjid yang menunjukkan bahwa adanya dana yang masuk dan keluar secara jelas.

Kedua, penelitian ini dari Dewi Nurlatifatur Rohmah, Tahun 2021 yang berjudul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dan Infak/sedekah Muhammadiyah (LAZIMU) kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif PSAK 109.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan beberapa pegawai yang ada di LAZISMU Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Mojokerto belum dilakukan secara maksimal. Karena dua indikator dari akuntabilitas dan transparansi masih belum diterapkan yaitu penyajian laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Mojokerto yang belum sesuai dengan PSAK 109 dan publikasi laporan keuangan yang masih terjadi keterlambatan. Sebagai lembaga amil yang mengelola dana dari masyarakat hendaknya LAZISMU Kabupaten Mojokerto bertanggungjawab menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 109 dan melakukan transparansi dengan publikasi laporan keuangan secara cepat dan tepat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sehingga laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Mojokerto menjadi akuntabel dan transparan.

Ketiga, penelitian ini dari Lia Kusuma Dewantari & Pardi, Tahun 2022 yang berjudul “Akuntabilitas dan Transparansi catatan dana Masjid Darul Falah Gentan Sukorharjo”, Sasaran pelaksanaan penelitian ini untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi catatan dana Masjid Darul Falah Gentan

Sukoharjo. Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data berupa data primer yang diterima dari pengurus masjid dan data sekunder yang berupa catatan dana dan sarana informasi yang digunakan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode triangulasi teknik yaitu tanya jawab, pengamatan, dan dokumentasi. Penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Analisis data mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dilakukan Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo hanya didasarkan pada lisan dan masih tradisional serta tidak tertuang dalam aturan tertulis, namun pengelolaan dana sudah disetujui dan diketahui oleh pihak pengelola. Transparansi catatan dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo sudah dilakukan dengan menunjukkan arus kas (setoran, penarikan dan saldo) tetapi belum tersaji pada papan informasi yang disediakan. Akibatnya, catatan dana yang dikelola oleh Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo kurang akuntabel dan transparan.

Keempat, penelitian ini dari Ram Al Jaffri saad, Norazita Marina Abdul Aziz, Norfaiezah Sawandi, Tahun 2014 yang berjudul “Kerangka Akuntabilitas islam dalam pengelolaan dana zakat”, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembahasan tentang akuntabilitas Islam dalam pengelolaan dana zakat. Pemahaman mendalam atas sistem dan praktik akuntabilitas lembaga zakat dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang menyebabkan ketidakefisienan dalam distribusi zakat. Artikel ini terutama bersifat teoritis dan

konseptual. Penelitian ini membahas kesesuaian dan penerapan kerangka akuntabilitas Islam dalam pengelolaan dana zakat. Kerangka akuntabilitas Islam yang disajikan di sini, bagaimanapun, adalah upaya awal dalam memahami dan menilai efektivitas praktik akuntabilitas dalam mengelola dana zakat.

Kelima, penelitian ini dari Raja Adzrin Raja Ahmada, Ahmad Marzuki Amiruddin Othmanb, Muhammad Sufiyudin Sallehb, Tahun 2015 yang berjudul “Menilai tingkat kepuasan npenerimaan zakat terhadap pengelola zakat”, Zakat adalah sarana untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan wajib bagi umat Islam untuk memberikan sejumlah harta mereka kepada penerima manfaat yang memenuhi kondisi dan persyaratan tertentu. Tujuan utama zakat adalah untuk meningkatkan status sosial ekonomi penerima dan bangsa secara keseluruhan. Di Malaysia, pengumpulan zakat dilembagakan meskipun itu urusan negara. Otoritas negara masing-masing bertanggung jawab dalam mengelola administrasi zakat yang meliputi pengumpulan dan distribusi zakat. Meskipun jumlah zakat yang disalurkan kepada penerima meningkat, ada keluhan yang diterima dari asnaf sehubungan dengan kualitas layanan yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media informasi yang digunakan oleh para penerima zakat untuk mendapatkan informasi penyaluran zakat dan untuk menilai tingkat kepuasan penerima zakat terhadap pengelolaan zakat. Anehnya, meskipun kemajuan teknologi, temuan mengungkapkan bahwa media utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi zakat adalah dari mulut ke mulut. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga zakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Admadja (2013) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang serta secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memadu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, di mana penulis menguraikan gambaran yang terjadi di lapangan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengaitkan unsur-unsur lain dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu metode peneliti pada kondisi objek-objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Masjid Syahadatain Tanjungpinang.

### **3.3 Jenis Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut Husein Umar (2013), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dan wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Menurut Nur Indriato & Bambang Supomo (2013), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penelitian ini, dimana pihak informan yaitu atas bendahara masjid dan jamaah pada Masjid Syahadatin.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Menurut Husein Umar (2013), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Menurut Nur Indriato & Bambang Supomo (2013), data sekunder adalah sumber data penelitian yang perolehan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh dari Masjid dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Masjid Syahadatin.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

dara. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2013), Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses pengamatan dan ingatan.

3. Wawancara

Menurut Esterberg (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan analisis kualitatif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk pernyataan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Analisis kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipela jari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), variabel independent (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel dependent (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas).

Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

- a. Akuntabilitas (X1), Istilah akuntabilitas dapat dimaknai sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang/ badan hukum/pimpinan kolektif

atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Bastian, 2015). Dengan indikator yaitu: Adanya proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis, akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan, dan penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media akses publik.

b. Transparansi (X2), Transparan adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Sujarweni, 2015). Dengan indikator yaitu: adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, penyediaan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan keuangan, kejelasan dan kelengkapan, dan keterbukaan informasi tentang pengalokasi dana.

c. Pengelolaan keuangan (Y), Keuangan Masjid merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh Masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya Masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). *Duke Law Journal*, 1(1).
- Ahmad, R. A. R., Othman, A. M. A., & Salleh, M. S. (2015). Assessing the Satisfaction Level of Zakat Recipients Towards Zakat Management. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 140–151. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01141-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01141-7)
- Amir, A., & Nuhung, M. (2020). Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markas Al-Islami Berdasarkan Psak 109. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 2–17. <https://doi.org/10.26618/jei.v1i2.2558>
- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2022). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan. *J-ISACC : Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 56–65.
- Candra, K. R. (2017). Prinsip Akuntabilitas dalam Implementasi PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Gresik Tahun 2015-2016). *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, ..
- Fakta, L. B., Standar, P., & Keuangan, A. (2007). *BAB I*. 1–28.
- Gusman, & Sujana, W. (2021). Konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak dan sedekah pada badan amil zakat Kota Baubau berdasarkan PSAK no.109 tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 3, 1.
- Kusumadyahdewi, K. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>
- Lia Kusuma Dewantari, & Pardi. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4211>
- Nisa, A. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera). *Skripsi*.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>

Rohmah, D. N. (2021). *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Psak 109*. 3.

Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 508–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.139>

Saleh, S. (2019). Model Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang Dan Hambatan (Studi Pada Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).

## ***CURRICULUM VITAE***



### **I. PERSONEL DATA**

Full Name : Waode Irnovadila

Place Date Of Birth : Tanjungpinang, 07 Oktober 2000

Gender : Female

Address : kp. Bukit No. 13

Religion : Islam

Status : Not married yet

Phone Number : 082288230935

Email : [waodeirnovadila22@gmail.com](mailto:waodeirnovadila22@gmail.com)

Parent's Name : Mr. Jiaka

: Mrs. Sitti Malwati

### **II. EDUCATIONAL BACKGROUND**

| Type Of School      | Name Of School & Location      | No. Of Year Completed |
|---------------------|--------------------------------|-----------------------|
| Elementary School   | SDN 002 Tanjungpinang Barat    | 2013                  |
| Junior Hight School | SMPN 8 Tanjungpinang           | 2016                  |
| Senior Hight School | SMAN 3 Tanjungpinang           | 2019                  |
| University          | STIE Pembangunan Tanjungpinang | 2023                  |